Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No 3

PERAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM PENINGKATAN KUALITAS GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN

Amalia Nur Rosdianah, Enjela Dwi Chandra, Kartika Nur Maharani, Laila Thurohmah, Noor Azida Batubara

Email: rosdianaamalia199@gmail.com , enjelachandra6@gmail.com , maharanikartika983@gmail.com , lailathurohmah317@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim Cikarang

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu pendekatan reflektif yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Namun, implementasi PTK di kalangan guru masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya minat dan motivasi, keterbatasan waktu, serta kurangnya pemahaman metodologis dan dukungan institusional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran PTK dalam meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran, dengan fokus pada aspek motivasi guru, efektivitas pelatihan dan pendampingan, serta dukungan kelembagaan dalam implementasi PTK. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai hasil penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan PTK dan pengembangan profesional guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa PTK mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan reflektivitas guru apabila didukung oleh pelatihan yang sistematis, pendampingan berkelanjutan, serta kebijakan dan kepemimpinan sekolah yang kondusif. Dengan dukungan tersebut, PTK tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemecahan masalah pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Article History
Received : Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Profesionalisme Guru, Kualitas Pembelajaran

ABSTRACT

Classroom Action Research (CAR) is a reflective approach that plays a crucial role in improving the quality of teaching and enhancing teacher professionalism. However, the implementation of CAR among teachers still faces various challenges, including low interest and motivation, limited time, insufficient methodological understanding, and a lack of institutional support. This study aims to examine the role of Classroom Action Research in improving teacher quality in learning, with a focus on teachers' motivation, the effectiveness of training and mentoring, and institutional support for CAR implementation. The research method employed is a literature review, analyzing findings from previous studies and community service programs related to CAR and teacher professional development. The results indicate that CAR can significantly enhance teachers' pedagogical competence and reflective practices when supported by systematic training, continuous mentoring, and conducive school leadership and policies. With such support, Classroom Action Research functions not only as a tool for solving classroom learning problems but also as a strategic effort to improve the quality of education in a sustainable manner.

Keywords: *Classroom Action Research, Teacher Professionalism, Learning Quality*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh mutu proses pembelajaran yang berlangsung di satuan pendidikan, dan dalam konteks tersebut guru memegang peranan sentral sebagai perancang, pelaksana, sekaligus evaluator pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi, tetapi juga harus memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang memadai agar pembelajaran dapat berlangsung efektif, kontekstual, dan berorientasi pada

ISSN: 3025-6488

kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru menjadi prasyarat utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Seiring dengan tuntutan profesionalisme guru, paradigma pembelajaran modern menempatkan guru sebagai praktisi reflektif yang mampu melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran di kelas. Salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung peran tersebut adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK memungkinkan guru untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran secara nyata, merancang tindakan perbaikan, mengimplementasikannya, serta melakukan refleksi berbasis data empiris.[1] Melalui PTK, perbaikan praktik pembelajaran tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi profesional guru, termasuk kemampuan meneliti dan menulis karya ilmiah.

Penelitian tindakan (*action research*) merupakan pendekatan penelitian yang menempatkan guru sebagai subjek sekaligus peneliti terhadap praktik pembelajaran yang dijalankannya. Pendekatan ini berorientasi pada upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui siklus reflektif yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi secara sistematis. Dalam konteks pendidikan, penelitian tindakan tidak hanya berfungsi sebagai metode penelitian, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional guru yang berkelanjutan.[2]

Creswell memandang penelitian tindakan sebagai desain penelitian yang bersifat aplikatif dan berakar pada permasalahan nyata di lingkungan pendidikan. Ia membedakan penelitian tindakan ke dalam dua bentuk utama, yaitu *practical action research* dan *participatory action research* (PAR). *Practical action research* menitikberatkan pada upaya guru dalam memecahkan masalah spesifik yang muncul di kelas atau

[1] Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(4), 19-19.
[2] Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 15-22.

ISSN: 3025-6488

sekolah, seperti rendahnya motivasi belajar siswa, penggunaan strategi pembelajaran yang kurang efektif, atau capaian hasil belajar yang belum optimal. Sementara itu, *participatory action research* lebih menekankan pada kerja kolaboratif dengan komunitas pendidikan, bersifat partisipatif dan demokratis, serta diarahkan pada pemberdayaan dan perubahan sosial yang lebih luas.[3]

Berbeda dengan Creswell, Mills menekankan penelitian tindakan sebagai proses spiral refleksi diri yang memungkinkan guru melakukan perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan.[4] Dalam pandangan Mills, penelitian tindakan terdiri atas tahapan identifikasi masalah, pengumpulan dan analisis data, perencanaan tindakan, implementasi, serta refleksi terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan. Tujuan utama dari proses tersebut adalah peningkatan kualitas praktik mengajar melalui refleksi sistematis terhadap pengalaman pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru di kelas.

Berbagai hasil penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa PTK merupakan sarana efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kegiatan pengabdian dengan pendekatan kolaboratif-partisipatif dialogis melalui pelatihan, praktik penyusunan proposal PTK, uji coba tindakan, serta penulisan karya ilmiah terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam memperbaiki praktik pembelajaran sekaligus menghasilkan luaran akademik berupa karya ilmiah. Selain itu, supervisi dan pendampingan berkelanjutan menjadi faktor penting untuk memastikan keberlanjutan implementasi PTK dan dukungan sumber daya dalam peningkatan mutu pembelajaran.[5]

[3] Dewantara, R. (2023). Metodologi Penelitian Sistem Berbasis Action Research: Teori Dan Aplikasinya. Universitas Brawijaya Press.
[4] Khaddafi, M., Panjaitan, S. P., Siagian, A., & Panjaitan, H. (2025). ANALISIS Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Dalam Peningkatan Praktik Pembelajaran. Jurnal Intelek Insan Cendikia, 2(5), 8613-8620.
[5] Wardani, W., Karsiwan, K., Purwasih, A., Lisdiana, A., & Hammer, W. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Pringsewu. DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 323-342.

ISSN: 3025-6488

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kesempatan dan kesiapan untuk melaksanakan PTK secara optimal. Guru-guru di beberapa wilayah, seperti di Klasis Telutih Kabupaten Seram Bagian Timur, belum pernah mengikuti pelatihan PTK dan mengalami kesulitan dalam menuangkan ide pembelajaran ke dalam bentuk penelitian dan tulisan ilmiah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri dan keterampilan guru dalam melakukan PTK. Namun, hasil kegiatan pengabdian melalui pelatihan PTK menunjukkan respons positif dari peserta, dengan mayoritas guru menyatakan puas dan sangat puas terhadap pelatihan yang diberikan, serta merasakan manfaat nyata dalam peningkatan profesionalisme mereka sebagai pendidik, meskipun keterbatasan waktu masih menjadi kendala dalam praktik penyusunan PTK.[6]

Temuan serupa juga ditunjukkan dalam pelatihan PTK yang melibatkan guru normatif, adaptif, dan produktif pada pendidikan vokasional. Pelatihan yang meliputi pemahaman permasalahan pembelajaran, penggalian masalah penelitian, penyusunan proposal dan laporan PTK, hingga penulisan jurnal ilmiah terbukti mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman guru terhadap model dan implementasi PTK. Guru memberikan penilaian sangat baik terhadap penguasaan materi, kesesuaian tema, serta manfaat pelatihan, yang menunjukkan bahwa pelatihan PTK tidak hanya meningkatkan wawasan teoretis, tetapi juga mendorong kesiapan guru untuk menerapkan PTK dalam praktik pembelajaran.[7]

Namun demikian, meskipun pelatihan PTK terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi guru, implementasi PTK secara berkelanjutan masih memerlukan dukungan sistemik. Keterbatasan waktu, kurangnya pendampingan lanjutan, serta belum terintegrasinya PTK secara kuat dalam budaya akademik sekolah menjadi tantangan tersendiri. Sehingga kajian

[6] Talimbung, V. (2023). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas di Klasis Telutih, Kabupaten Seram Bagian Timur. Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 2(2), 56-60.
[7] Pambudi, S. (2018). Upaya meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education), 3(2), 61-64.

ISSN: 3025-6488

mengenai Peran Penelitian Tindakan Kelas dalam Peningkatan Kualitas Guru pada Proses Pembelajaran menjadi penting untuk dilakukan, guna memahami secara komprehensif bagaimana PTK berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

Dengan memahami peran strategis PTK melalui kajian pustaka yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan, program pelatihan guru, serta penguatan budaya reflektif dan penelitian di kalangan guru sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Metode ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, minat dan motivasi guru dalam melaksanakan PTK, serta efektivitas pelatihan dan dukungan institusional terhadap implementasi PTK. Data penelitian diperoleh dari sumber-sumber sekunder berupa artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar, serta buku dan laporan penelitian yang relevan. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar dan Garuda dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan PTK dan pengembangan profesional guru.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mensintesis temuan-temuan utama dari berbagai literatur. Analisis difokuskan pada pola temuan, kesamaan, serta perbedaan hasil penelitian terkait implementasi PTK di kalangan guru. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil penelitian dari berbagai penulis dan konteks yang berbeda, sehingga diperoleh kesimpulan yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah pustaka yang dilakukan oleh penulis, ditemukan sepuluh penelitian yang memiliki keterkaitan dengan Peran Penelitian Tindakan Kelas dalam Peningkatan Kualitas Guru pada Proses Pembelajaran.

No	Peneliti dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1	Sakdiah (2021)	pendekatan deskriptif kuantitatif	minat guru IPA dalam menulis PTK tergolong sangat rendah, dengan indeks persentase sebesar 50,93%. Analisis regresi berganda menghasilkan persamaan linier $Y = -0{,}006 + 0{,}552X_1 + 0{,}200X_2 + 0{,}250X_3$, yang menunjukkan bahwa faktor diri sendiri, sosial, dan emosional berpengaruh positif terhadap minat menulis PTK. Uji F memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0{,}05$) yang berarti ketiga faktor tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat guru menulis PTK. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa masing-masing faktor memberikan pengaruh positif, sehingga rendahnya minat menulis PTK berkorelasi erat dengan aspek personal, lingkungan sosial, dan kondisi emosional guru.
2	Windasari et al. (2024)	pendekatan deskriptif kualitatif	efektivitas manajemen pendidik dan tenaga kependidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah terbukti berpengaruh signifikan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung pengembangan profesional guru. Selain itu, adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum dan pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran.
3	Aribowo et al. (2020)	pendekatan kuantitatif kontribusional	supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru sebesar 32,0%,

ISSN: 3025-6488

			sedangkan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memberikan pengaruh yang lebih besar, yaitu sebesar 39,1%. Secara simultan, supervisi akademik dan pelatihan PTK berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru sebesar 46,6%, yang menunjukkan bahwa pelatihan PTK memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru.
4	Wahid et al. (2021)	pendekatan pengabdian kepada masyarakat (PkM)	pelatihan PTK mampu meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Sebanyak 4 guru berhasil menyelesaikan laporan PTK dengan baik, sementara 8 guru lainnya masih dalam proses penyusunan, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan secara bertahap. Tingginya antusiasme peserta tercermin dari keikutsertaan penuh seluruh guru serta kemampuan yang baik dalam menyusun proposal PTK.
5	Fitrianawati & Kurniawan (2020)	pendekatan pengabdian kepada masyarakat	pelatihan karya ilmiah berbasis PTK mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, khususnya dalam kemampuan mengelola pembelajaran dan menulis karya ilmiah. Guru peserta pelatihan mampu menyusun draf artikel ilmiah berupa jurnal yang siap diajukan untuk publikasi, yang menjadi luaran utama kegiatan.
6	Faizatun & Mufid (2020)	pendekatan kualitatif deskriptif dengan model studi multi kasus	supervisi akademik dilaksanakan melalui tahapan perencanaan program, pelaksanaan supervisi dengan strategi yang terstruktur, serta evaluasi menggunakan instrumen baku sesuai ketentuan Kementerian Agama yang ditindaklanjuti dengan pembinaan, pelatihan, serta pemberian penguatan

ISSN: 3025-6488

			dan penghargaan kepada guru. Faktor pendukung supervisi meliputi ketersediaan jadwal supervisi, kesiapan dan sikap kooperatif guru, kelengkapan administrasi pembelajaran, serta pelaksanaan supervisi yang berkesinambungan, sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan waktu dan beban mengajar guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan.
7	Daud & Kaleka (2019)	pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus	guru IPA mengalami berbagai kendala dalam melaksanakan PTK, antara lain kesulitan membagi waktu antara tugas mengajar dan kegiatan penelitian, kesulitan mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas, keterbatasan dalam menyusun latar belakang proposal yang sistematis, rendahnya pemahaman terhadap siklus PTK dan metodologi penelitian, serta minimnya pemahaman konseptual mengenai PTK.
8	Diana et al. (2021)	pendekatan deskriptif kualitatif	100% guru responden menyatakan PTK penting untuk dilaksanakan, karena mampu membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, pelaksanaan PTK pada masa pandemi dan new normal menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan koneksi internet dan waktu tatap muka yang terbatas. Temuan ini mengindikasikan bahwa PTK tetap relevan dan mendesak untuk dilaksanakan dengan penyesuaian strategi pembelajaran, khususnya melalui penerapan blended learning, sebagai upaya peningkatan kualitas guru dan efektivitas proses pembelajaran.

9	Dzikrullah et al. (2020)	pendekatan pengabdian kepada masyarakat	minat guru dalam melaksanakan dan menulis PTK masih tergolong rendah, yang disebabkan oleh rendahnya motivasi dan keterbatasan waktu guru, serta tidak adanya kewajiban institusional bagi guru untuk melaksanakan PTK secara rutin. Analisis kuesioner mengindikasikan bahwa faktor utama penghambat pelaksanaan PTK terletak pada aspek motivasi dan minat guru, sehingga target pelaksanaan PTK belum tercapai secara optimal.
10	Sriyanto et al. (2018)	pendekatan pengabdian kepada masyarakat	kegiatan pelatihan dan pendampingan PTK mampu meningkatkan pemahaman guru, dengan 80% peserta memahami konsep dan prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Namun demikian, tingkat implementasi PTK masih relatif rendah, ditunjukkan oleh hanya 10% guru yang langsung mempraktikkan PTK di kelas. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pelatihan PTK efektif dalam meningkatkan pemahaman guru, diperlukan pendampingan lanjutan dan dukungan institusional agar PTK dapat diimplementasikan secara optimal sebagai sarana peningkatan kualitas guru dan proses pembelajaran.

Peran Penelitian Tindakan Kelas dalam Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru secara berkelanjutan. PTK menempatkan guru tidak hanya sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai peneliti di kelasnya sendiri yang secara sistematis melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang berlangsung. Melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, guru didorong untuk mengidentifikasi permasalahan

ISSN: 3025-6488

pembelajaran secara faktual, menganalisis penyebabnya, serta merancang dan mengimplementasikan solusi yang kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar. Proses reflektif ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, khususnya dalam perencanaan pembelajaran, pemilihan strategi dan metode yang tepat, serta evaluasi hasil belajar.

Dari aspek profesionalisme, PTK memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan kemampuan akademik dan ilmiah, termasuk keterampilan menyusun proposal penelitian, mengolah dan menganalisis data, serta menyusun laporan dan karya ilmiah. Temuan Aribowo et al. (2020) menunjukkan bahwa pelatihan PTK memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dibandingkan supervisi akademik, yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif guru dalam kegiatan penelitian mampu memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan praktis guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh pengalaman mengajar, tetapi juga oleh kemampuan melakukan inovasi pembelajaran berbasis penelitian.[8]

Lebih lanjut, Diana et al. (2021) menegaskan bahwa guru memandang PTK sebagai kegiatan yang penting dan mendesak untuk dilaksanakan karena terbukti mampu membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam kondisi pembelajaran yang penuh keterbatasan seperti pada masa pandemi dan era new normal. PTK memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu tatap muka dan pemanfaatan teknologi, sehingga pembelajaran tetap berlangsung efektif. Dengan demikian, PTK berfungsi sebagai sarana pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*) yang relevan dengan

[8] Aribowo, A., Su'ad, S. A., & Madjdi, A. H. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik dan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 10(2), 216-222.

kebutuhan nyata di kelas, sekaligus menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas guru dan mutu pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan.[9]

Minat, Motivasi, dan Kendala Guru dalam Melaksanakan PTK

Meskipun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terbukti memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan motivasi guru dalam melaksanakan PTK masih tergolong rendah. Sakdiah (2021) mengungkapkan bahwa minat guru dalam menulis PTK dipengaruhi oleh faktor internal, sosial, dan emosional, dengan tingkat minat yang berada pada kategori rendah. Faktor internal berkaitan dengan kepercayaan diri, kesiapan akademik, dan persepsi guru terhadap kemampuan meneliti, sementara faktor sosial mencakup dukungan lingkungan sekolah, rekan sejawat, dan kebijakan institusi. Adapun faktor emosional berhubungan dengan beban psikologis, tekanan kerja, serta sikap guru terhadap kegiatan penelitian yang kerap dipersepsikan sebagai aktivitas yang kompleks dan menyita waktu.[10]

Temuan tersebut diperkuat oleh Dzikrullah et al. (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya minat guru dalam melaksanakan dan menulis PTK dipengaruhi oleh rendahnya motivasi intrinsik serta keterbatasan waktu akibat padatnya tugas mengajar dan administrasi pembelajaran. Guru cenderung memprioritaskan kewajiban utama sebagai pengajar dibandingkan kegiatan penelitian, terutama ketika PTK tidak menjadi tuntutan formal atau indikator penilaian kinerja yang jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun guru memahami pentingnya PTK,

[9] Diana, R. F., Sufia, R., & Ixfina, F. D. (2021). Urgensi penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa new normal. Pedagogik Journal of Islamic Elementary School, 135-146.
[10] Sakdiah, H. (2021). Analisis minat guru IPA tingkat SMP dalam menulis penelitian tindakan kelas (PTK). JURNAL EDUSCIENCE, 8(1), 70-78.

kesadaran tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi menjadi dorongan untuk bertindak secara nyata.[11]

Selain faktor motivasional, kendala teknis dan akademik juga menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan PTK. Daud dan Kaleka (2019) mengidentifikasi bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang layak diteliti, menyusun latar belakang penelitian yang sistematis, memahami siklus PTK, serta menerapkan metodologi dan analisis data penelitian secara tepat. Keterbatasan pemahaman ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri guru untuk memulai dan menyelesaikan PTK secara mandiri. Akibatnya, PTK sering dipandang sebagai beban tambahan, bukan sebagai bagian integral dari praktik pembelajaran reflektif.

Tidak adanya kewajiban institusional dan lemahnya dukungan kebijakan sekolah turut memperkuat rendahnya partisipasi guru dalam PTK. Ketika PTK tidak dijadikan budaya akademik sekolah atau tidak terintegrasi dalam sistem penilaian kinerja dan pengembangan profesional guru, maka motivasi guru untuk melaksanakannya menjadi semakin lemah. Oleh karena itu, permasalahan rendahnya pelaksanaan PTK tidak semata-mata bersifat teknis, tetapi juga bersifat struktural dan psikologis, yang memerlukan pendekatan komprehensif melalui kebijakan sekolah, pendampingan berkelanjutan, serta penguatan motivasi dan budaya meneliti di kalangan guru.

Efektivitas Pelatihan, Pendampingan, dan Dukungan Institusional terhadap Implementasi PTK

Pelatihan dan pendampingan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terbukti berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan teknis guru dalam melaksanakan PTK. Hasil penelitian Sriyanto et al. (2018)

[11] Dzikrullah, A. A., Fauzan, A., & Asriny, N. I. (2020). Upaya peningkatan kualitas karya ilmiah guru (studi kasus di lingkungan MTs YAPI Pakem). E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 11(1), 119-126.

ISSN: 3025-6488

menunjukkan bahwa sebanyak 80% guru peserta pelatihan telah memahami konsep dan prosedur PTK dengan baik.[12] Temuan serupa dikemukakan oleh Wahid et al. (2021), yang mengungkapkan bahwa guru tidak hanya memahami tahapan PTK, tetapi juga mampu menyusun proposal dan laporan PTK secara bertahap melalui kegiatan workshop dan pendampingan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan PTK efektif sebagai sarana transfer pengetahuan dan peningkatan kompetensi awal guru dalam penelitian pembelajaran.[13]

Namun demikian, peningkatan pemahaman tersebut belum sepenuhnya berbanding lurus dengan tingkat implementasi PTK di kelas. Meskipun guru telah memiliki kemampuan dasar dalam menyusun PTK, hanya sebagian kecil yang secara langsung mempraktikkannya dalam pembelajaran. Rendahnya implementasi ini menunjukkan bahwa pelatihan yang bersifat jangka pendek belum cukup untuk mendorong perubahan perilaku profesional guru secara berkelanjutan. Guru masih membutuhkan pendampingan lanjutan, terutama dalam tahap pelaksanaan siklus PTK di kelas, pengolahan dan analisis data, serta refleksi hasil penelitian. Tanpa pendampingan yang berkesinambungan, pemahaman yang telah diperoleh berpotensi tidak berkembang menjadi praktik nyata.

Selain faktor pendampingan, dukungan institusional memegang peranan krusial dalam keberhasilan implementasi PTK. Windasari et al. (2024) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan profesional guru, termasuk dalam pelaksanaan PTK[14]. Kepala sekolah berperan strategis dalam menetapkan kebijakan, mengatur beban kerja guru, serta memberikan apresiasi terhadap guru yang aktif

[12] Sriyanto, S., Murniawaty, I., Nuryana, I., & Ismiyati, I. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Ekonomi dalam Pembelajaran di SMA Kabupaten Semarang. JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat), 2(2), 357–362.
[13] Wahid, A., Afni, N., Jumrah, A. M., & Hastati, S. (2021). Pelatihan PTK Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SD Negeri Mamajang II Kota Makassar. Madaniya, 2(1), 87-91.
[14] Windasari, W., Aini, H. Q., & Rahmawati, F. V. (2024). Analisis Efektivitas Manajemen Pendidik dan Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN Kedarus 1. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(3),

melakukan PTK. Sejalan dengan itu, Faizatun dan Mufid (2020) menunjukkan bahwa supervisi akademik yang terencana, berkelanjutan, dan ditindaklanjuti dengan pembinaan serta pelatihan mampu memperkuat komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan perbaikan berkelanjutan.[15]

Dengan demikian, efektivitas pelatihan PTK akan semakin optimal apabila didukung oleh sistem pendampingan yang berkelanjutan dan kebijakan institusional yang jelas. Dukungan tersebut meliputi integrasi PTK dalam program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), penyediaan waktu khusus bagi guru untuk melakukan penelitian, serta pembentukan budaya akademik yang menghargai praktik reflektif dan inovasi pembelajaran. Apabila pelatihan, pendampingan, dan dukungan institusional dapat berjalan secara sinergis, maka PTK berpotensi menjadi praktik rutin guru yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil telaah pustaka terhadap sepuluh penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peran strategis dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru. PTK mendorong guru untuk melakukan refleksi sistematis terhadap praktik pembelajaran, mengidentifikasi permasalahan nyata di kelas, serta merancang dan menerapkan solusi pembelajaran yang kontekstual dan berbasis data. Melalui proses tersebut, PTK berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan profesionalisme guru sebagai pendidik sekaligus peneliti di kelasnya sendiri.

Implementasi PTK di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa minat dan motivasi guru dalam melaksanakan PTK masih relatif rendah, yang dipengaruhi oleh faktor internal, sosial, emosional, serta kendala struktural seperti keterbatasan waktu, beban kerja yang tinggi, dan lemahnya

[15] Faizatun, F., & Mufid, F. (2020). Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pati). Quality, 8(2), 241-268.

dukungan kebijakan institusional. Selain itu, keterbatasan pemahaman metodologis dan rendahnya kepercayaan diri guru dalam melakukan penelitian turut menjadi hambatan dalam pelaksanaan PTK secara optimal.

Pelatihan dan pendampingan PTK terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan awal guru, meskipun belum sepenuhnya berdampak pada peningkatan implementasi PTK di kelas. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan dan dukungan institusional yang kuat, termasuk peran kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik yang sistematis, serta kebijakan sekolah yang mengintegrasikan PTK ke dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan. Dengan sinergi antara pelatihan, pendampingan, dan dukungan institusional, PTK berpotensi menjadi budaya akademik guru yang berkelanjutan dan berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas guru dan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aribowo, A., Su'ad, S. A., & Madjdi, A. H. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik dan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *10*(2), 216-222.

Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 15-22.

Daud, M. H., & Kaleka, M. B. U. (2019). Analisis kesulitan bagi guru ipa untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, *3*(2), 36-42.

Dewantara, R. (2023). *Metodologi Penelitian Sistem Berbasis Action Research: Teori Dan Aplikasinya*. Universitas Brawijaya Press.

Diana, R. F., Sufia, R., & Ixfina, F. D. (2021). Urgensi penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa new normal. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 135-146.

Dzikrullah, A. A., Fauzan, A., & Asriny, N. I. (2020). Upaya peningkatan kualitas karya ilmiah guru (studi kasus di lingkungan MTs YAPI Pakem). *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *11*(1), 119-126.

Faizatun, F., & Mufid, F. (2020). Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pati). *Quality*, *8*(2), 241-268.

Fitrianawati, M., & Kurniawan, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi dan Produktivitas Guru Sekolah Dasar melalui Pelatihan Karya Ilmiah. *Abdimas Dewantara*, *3*(1),

Khaddafi, M., Panjaitan, S. P., Siagian, A., & Panjaitan, H. (2025). ANALISIS Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Dalam Peningkatan Praktik Pembelajaran. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *2*(5), 8613-8620.

Pambudi, S. (2018). Upaya meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, *3*(2), 61-64.

Sakdiah, H. (2021). Analisis minat guru IPA tingkat SMP dalam menulis penelitian tindakan kelas (PTK). *JURNAL EDUSCIENCE*, *8*(1), 70-78.

Sriyanto, S., Murniawaty, I., Nuryana, I., & Ismiyati, I. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Ekonomi dalam Pembelajaran di SMA Kabupaten Semarang. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *2*(2), 357–362.

Talimbung, V. (2023). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas di Klasis Telutih, Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *2*(2), 56-60.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19-19.

Wahid, A., Afni, N., Jumrah, A. M., & Hastati, S. (2021). Pelatihan PTK Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SD Negeri Mamajang II Kota Makassar. *Madaniya*, *2*(1), 87-91.

Wardani, W., Karsiwan, K., Purwasih, A., Lisdiana, A., & Hammer, W. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Pringsewu. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 323-342.

Windasari, W., Aini, H. Q., & Rahmawati, F. V. (2024). Analisis Efektivitas Manajemen Pendidik dan Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN Kedarus 1. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(3),